

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS X
SMA NEGERI 5 BONE**

Hasisa Haruna

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Pembangunan
Indonesia

Email: hasisaharuna@gmail.com

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to determine the improvement of learning outcomes in Economics through the Information Search Learning Model in class X SMA Negeri 5 Bone. The subjects of this study were 30 students in the odd semester of the 2020/2021 academic year. This implementation was carried out for four meetings through two cycles consisting of four activities, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection model was carried out by means of observation and tests. While the data collected were analyzed using descriptive analysis. Based on the data, the results showed that the learning outcomes in the first cycle with an average of 66.25 and in the second cycle increased to 82.5 and the increase in student mastery in the first cycle was 25% and in the second cycle was 90%. From the results of the study, it can be concluded that the Information Search Learning Model can improve social studies learning outcomes in class X SMA Negeri 5 Bone.

Keywords: Information Search Learning Model, and Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone. Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan ini di laksanakan selama empat kali pertemuan melalui dua siklus yang terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Sedangkan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata adalah 66,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5 dan peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I adalah 25% dan pada siklus II adalah 90%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Information Search*, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia yang mengenyam pendidikan, kehidupan akan selalu berkembang kearah yang lebih baik lagi. Tidak ada zaman yang berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak dan tidak ada manusiapun yang hidup dalam peradaban. Semuanya itu bermuara pada pendidikan karena pendidikan adalah pencetak peradabaan mausia.

Pendidikan menjadi salah satu wadah dalam upaya menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan, pendidikan juga merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang-orang dewasa dalam perkembangan anak untuk mencapai tujuan agar anak mampu dan cepat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan juga yaitu tuntutan di dalam hidup, tumbuhnya anak-anak agar menjadi sebagai manusia dan sebagai masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan sumber daya manusia (SDM), tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul maka, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Susanto, 2016). Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran sebagai kunci keberhasilan suatu pembelajaran.

Proses pembelajaran pastilah melibatkan seorang guru dan peserta didiknya. Seorang guru merupakan salah satu pemegang kendali generasi bangsa, sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengembangkan suatu potensi yang terdapat di dalam diri anak bangsa. Guru harus pandai dalam memilih berbagai model yang relevan dengan materi ajar yang dapat menumbuhkan minat, memberikan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih rajin dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran alternatif dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat membuat pembelajaran mudah dimengerti dan menyenangkan yang hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tidak terlalu abstrak,

mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa secara tertahap, mengadakan evaluasi dan umpan balik serta memberikan penguatan kepada siswa. Berkaitan dengan hal itu, salah satu model pembelajaran yang dipilih dan akan diterapkan oleh peneliti yaitu model model pembelajaran "*Information Search*".

Pembelajaran *Information search* menurut Silberman (2009) menjelaskan bahwa model "*Information Search*" merupakan sama dengan ujian open book. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pembelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, model ini sangat membantu dalam materi yang membosankan.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi pada saat melaksanakan PPL diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat sebagai berikut: ada tiga faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu: (1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan tersendiri, (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, (3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Nhiro (2010) menjelaskan bahwa model "*Information Search*" yaitu suatu model pembelajaran mencari informasi yang dapat diperoleh melalui Koran, buku paket, majalah, atau internet. Di dalam model ini siswa mampu mengambil sebuah keputusan, mengeluarkan pendapat memecahkan masalah, dan dapat bekerja sama dan dapat merasakan makna dari belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba mencari salah satu belajar yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang tentunya dapat meningkatkan interaksi antara siswa,

serta siswa dan guru. diharapkan siswa mempunyai kemandirian serta dapat meningkatkan penguasaan materi dalam mempelajari materi IPS. Oleh karena itu, peneliti berencana melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Information Search* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi kelas X SMA Negeri 5 BONE”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelajaran di kelasnya. Langkah-langkah dalam (PTK) ini, yaitu satu atau lebih dari satu siklus yang terdiri: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bone yang beralamat di Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 17 perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuan, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, rendah dan sangat rendah.

Faktor-Faktor Yang Diteliti

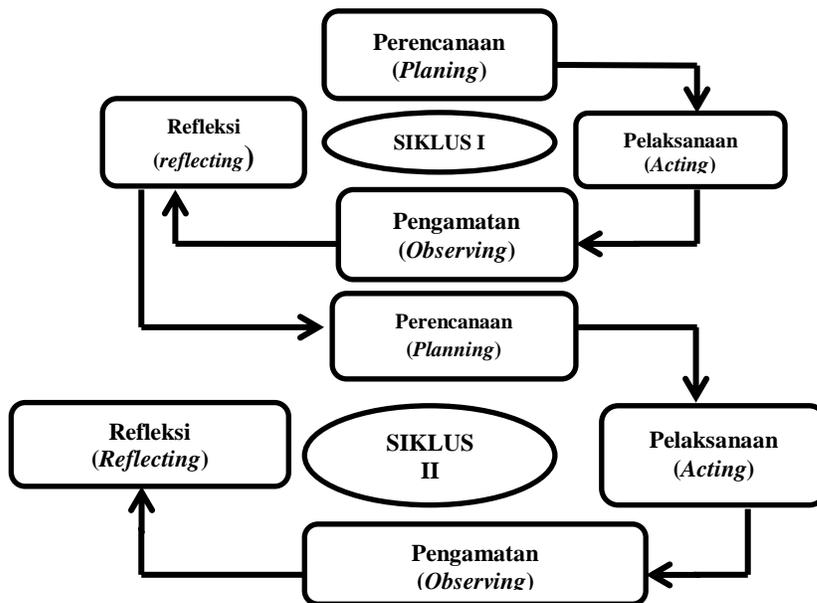
1. Faktor *input* yaitu dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Faktor *output* yaitu dengan memperhatikan sumber dan materi yang diajarkan apakah sesuai dengan tujuan dan tingkat kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Faktor Proses yaitu bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan penguasaan materi yang diberikan, serta teknik yang

diberikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Bone.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Secara garis besar, ada empat tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto (2017:290), yang berupa model spiral.

Perencanaan menggunakan spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, observasi, refleksi, perencanaan kembali.



Gambar 3.1. Skema Model PTK

Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu:

1. Siklus I yaitu 3 kali Pertemuan (2 kali tatap muka dan 1 kali tes akhir siklus satu).
2. Siklus II Yaitu 3 kali pertemuan (2 kali tatap muka dan 1 kali tes akhir siklus dua).

SIKLUS 1

Tahap Penelitian

Penelitian melakukan observasi lapangan kemudian menyusun beberapa perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Lembar observasi aktifitas dan tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 ini terdiri dari 3 pertemuan, dan 1 kali tes akhir siklus 1 pelaksanaan tiap pertemuan antara lain:

Pertemuan Pertama

- 1) Perkenalan: (Guru dan siswa) sekaligus memberikan materi.
- 2) Pembagian kelompok: (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok).
- 3) Menyampaikan pada siswa bahwa materi yang akan di bawakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Tahap Motivasi

Apakah yang anda ketahui tentang materi ekonomi

- 2) Pengetahuan Prasyarat

Siswa telah memahami materi ekonomi

Kegiatan Inti

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk memperhatikan kelompok mana yang akan memulai membacakan hasil diskوائinya.

- 3) Salah satu kelompok memulai dengan memberikan pandangan mengenai tugas yang telah dikerjakan.
- 4) Kelompok lain akan memberikan tanggapan.
- 5) Demikian seterusnya, giliran bicara dilaksanakan menurut perputaran arah jarum jam.

Kegiatan Penutup

- 1) Dalam kegiatan penutup, guru: Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- 2) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan cara siswa mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dibawakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga

Ujian Tes.

a. Tahap pengamatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan observasi terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 2) Mencatat semua hasil pengamatan kedalam lembar observasi
- 3) Mendiskusikan dengan pengamat terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- 4) Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

b. Tahap Analisis dan Refleksi

- 1) Analisis

Menganalisis data hasil observasi teman sejawat dan tanggapan siswa pada lembar angket. Apabila hasil belajar meningkat maka pembelajaran dikatakan meningkat. Namun apabila hasil belajar pada siklus 1 belum meningkat maka perlu dilakukan evaluasi proses pembelajaran, agar terjadi perbaikan pada tindakan kelas berikutnya.

2) Refleksi

Refleksi adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus pertama agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada siklus kedua.

Siklus II

- a) Perbaiki Tahap perencanaan (*Planning*) pada siklus 1
- b) Perbaiki Tahap Pelaksanaan
- c) Perbaiki Tahap Pengamatan (Observasi) dan evaluasi pada siklus 1
- d) Perbaiki Tahap analisis Refleksi pada Siklus

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung di tangkap pada waktu kejadian berlangsung Waligito, (2016:14-28)

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok Riduan (2011:125-143). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir dengan aitem pilihan sebanyak 4 (A B C D).

3. Dokumentasi

Menggunakan arsip-arsip milik SMA Negeri 5 Bone

Teknik Analisis Data

Ada dua cara yang digunakan penelitian dalam menganalisis data yang diperoleh, yaitu:

- 1) Data kuantitatif, berupa hasil pengamatan dianalisis dengan analisa deskriptif, kualitatif untuk memastikan bahwa dengan

menerapkan model pembelajaran bermakna dapat meningkatkan hasil belajar siswa

- 2) Data kuantitatif atau data yang dikumpulkan berupa angka cukup dengan menggunakan analisis deskriptif. Jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi Hasil Belajar Siswa

N: Banyaknya Individu

Sumber: Sudjana, (2017:180)

3.1 Tabel Analisis Data

Nilai Kuantitatif	Kategori
0-54	Sangat Rendah
51-64	Rendah
65-74	Sedang
75-84	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi

Sumber : SMA Negeri 5 Bone

Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan. Nilai yang diperoleh dapat dikategorikan : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data hasil yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tehnik kategori standar yang ditetapkan Arikunto (2017:290).

Indikator Keberhasilan

Menurut Arikunto (2017), Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika secara Klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 75%, dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) atau mendapat nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

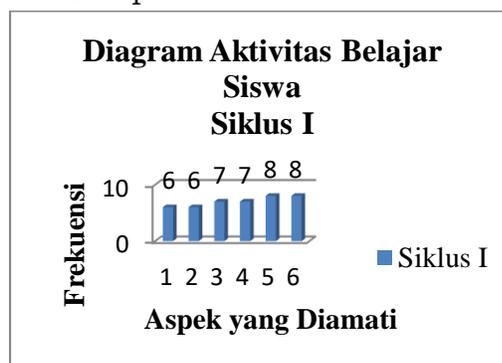
Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 5 Bone. Dalam penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II, dari kedua siklus tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone.

1. Siklus I

a) Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Hasil pengamatan dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses KBM berlangsung dapat terurai pada tabel 4.1 di bawah ini:



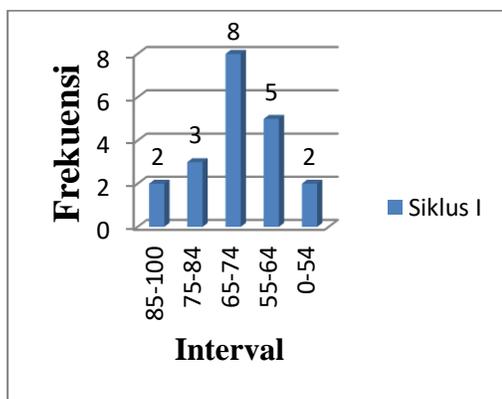
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas belajar siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 diatas menyatakan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperhatikan penjelas dari guru pada saat proses pembelajaran adalah 6 siswa atau (30%), siswa yang bekerjasama dalam kelompok asal dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* adalah 6 siswa atau (30%), siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 7 siswa atau (35%), siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran *Information Search* adalah 7 siswa atau (35%), siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman kelompok pada saat proses

pembelajaran adalah 8 siswa atau (40%), dan siswa yang aktif menyampaikan presentase hasil kerja kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 8 siswa atau (40%). Dari hasil observasi diatas pada siklus I memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 35% dari 20 siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Hasil Belajar

1) Kategori dan rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone.



Gambar 4.2 Diagram kategori hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan Table 4.2 dan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Information Search* pada siklus I dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa atau 15% berada dalam kategori tinggi, 8 siswa atau 40% berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 25% berada dalam kategori rendah, dan 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Information Search* pada siklus I belum ada peningkatan dengan ketuntasan 25% dari 20 siswa.

2) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bone



Gambar 4.3 Diagram tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I

Berbasis Table 4.3 dan Gambar 4.3 diatas menunjukan bahwa hasil belajar IPS siswa belum ada peningkatan dimana pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 5 siswa atau 25% dan yang tidak tuntas mencapai 75% yang artinya 15 orang siswa membutuhkan perbaikan pada siklus berikutnya

c) Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang diberikan adalah menjelaskan Kebutuhan Manusia, dengan menerapkan model pembelajaran *Information Search*. Namun pada pertemuan ini keaktifan siswa masih sangat kurang terutama pada saat mengerjakan persoalan diskusi kelompok yang ada ada karna masih berharap atau mengandalkan temanya untuk menjawab, dan masih ada yang kurang perhatian penjelasan dari konsep guru. Adapun penilaian afektif masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam menggapai suatu permasalahan.

Pada pertemuan kedua keaktifan siswa masih seperti dilihat pada pertemuan pertama tetapi sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam kerja sama atau didkusi. Berdasarkan data hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, peneliti merasakan beberapa kesulitan yaitu:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar IPS sehingga hanya mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran,
- 2) Banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan LKS karena mengandalkan teman dalam kelompok diskusinya.

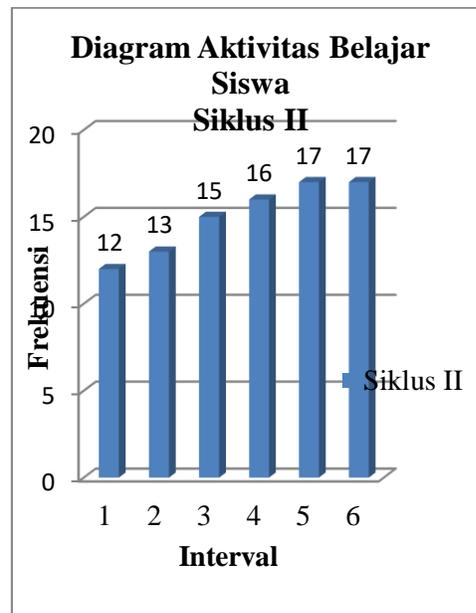
- 3) Banyak siswa yang tidak mau berkomentar tentang apa-apa masalah yang ada.

Hal ini disebabkan teknik ini merupakan hal baru bagi siswa karena sebelumnya tidak pernah menggunakan model pembelajaran *Information Search*. Sehingga siswa belum bisa dikondisikan secara baik.

2. Siklus II

- a) Aktivitas belajar hasil observasi

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dijelaskan dalam table 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Aktivitas belajar siswa Siklus II

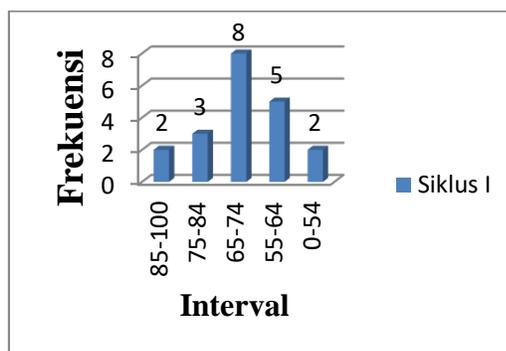
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran adalah 12 siswa atau (60%), siswa yang bekerja

sama dalam kelompok asal dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* adalah 13 siswa atau (65%), siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 15 siswa atau (75%), siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran *Information Search* adalah 16 siswa atau (80%), siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman kelompok pada saat proses pembelajaran adalah 17 siswa atau (85%), dan siswa yang aktif dalam menyampaikan prentasi hasil kerja kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 17 siswa atau (85%). Dari hasil observasi diatas pada siklus II memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 75% dari 20 siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Information Search* pada Siklus II.

- 1) Kategori dan rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone



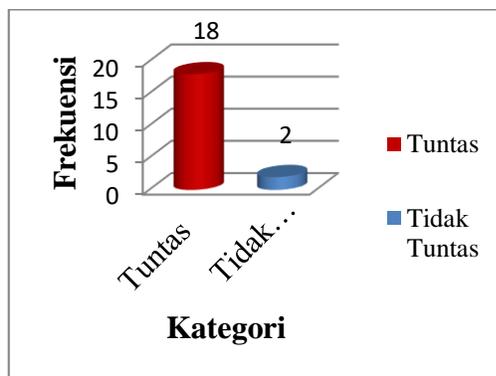
Gambar 4.5 Diagram kategori hasil belajar siswa Siklus II

Berdasarkan table 4.5 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Information Search*. Pada siklus II dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 11 siswa atau 55% berada pada kategori sangat tinggi, 7 siswa atau 35% berada dalam kategori tinggi, dan 2 siswa atau 10% berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Information*

Search Pada siklus II mengalami peningkatan.

- 2) Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone



Gambar 4.6 Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 di atas menunjukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada siklus II siswa yang ada pada kategori tuntas mencapai 90% atau 18 siswa dan yang tidak tuntas hanya 10% atau 2 siswa. Hal ini merupakan kebanggaan dan dapat memuaskan melalui usaha yang telah dilakukan oleh siswa selama beberapa siklus melalui model pembelajaran *Information Search*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pelaksanaan tindakan pada siklus I yang ternyata keberhasilan terjadi peningkatan berada pada siklus II dengan ketuntasan 90% dari 20 siswa.

- c) Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Kedua

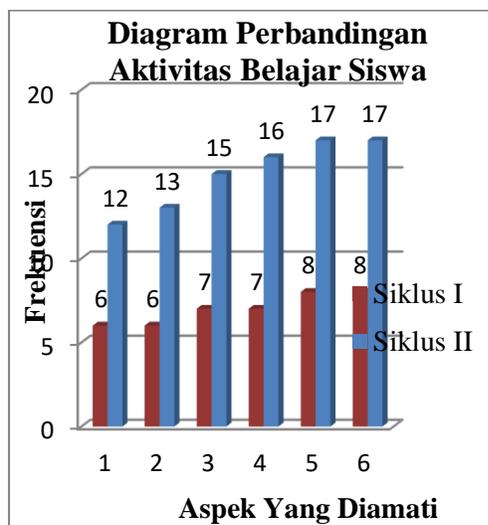
Hasil refleksi pelaksanaan siklus I merupakan gambaran tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. pada pertemuan I dan II peneliti melakukan sedikit perubahan yaitu pada saat awal pembelajaran peneliti mengajukan permasalahan yang betul-betul dekat dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, memusatkan perhatian siswa kepada masalah yang dihadapi dalam kelompok diskusinya, serta memberikan perhatian mereka terhadap tindakan lain yang dilakukan oleh seluruh siswa. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena

makin banyak siswa yang aktif dalam kelompoknya untuk membahas mengenai suatu permasalahan maka akan bertambah siswa yang memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes siklus II. mereka menunjukkan kesiapan dalam mengikuti tes dan lebih baik dari pada tes siklus I. hal ini terlihat ketika soal soal dibagikan mereka cukup tenang mengerjakan dengan penuh semangat walaupun terlihat masih ada satu sampai dua orang siswa yang tampak bingung

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan aktivitas siswa dari kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel 4.7 dan diagram 4.7 dibawah ini:



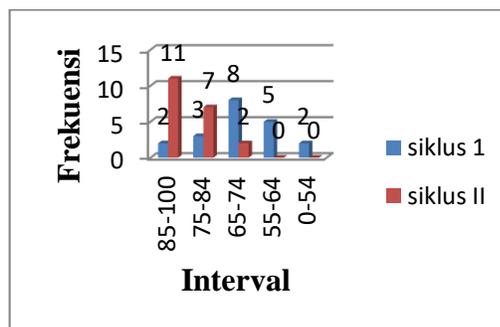
Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.7 diatas menyatakan perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I meningkat pada siklus II, dari kedua siklus yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran pada siklus I adalah 30%, meningkat pada siklus II mencapai 60%, siswa yang bekerjasama dalam kelompok asal dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* pada siklus I adalah 30% dan meningkat pada siklus II mencapai

65%, siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 35% meningkat pada siklus II mencapai 75%, siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran *Information Search* pada siklus I adalah 35% meningkat pada siklus II mencapai 80%, siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman kelompok pada saat proses pembelajaran pada siklus I adalah 40% meningkat pada siklus II mencapai 85%, dan siswa yang aktif menyampaikan presentase hasil kerja kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 40% dan meningkat pada siklus II mencapai 85%. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diatas pada siklus I meningkat pada siklus II dengan peroleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 35% dan meningkat pada siklus II menjadi 75% dari 20 siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Information Search* selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar Siswa

a) Perbandingan kategori hasil belajar kedua siklus



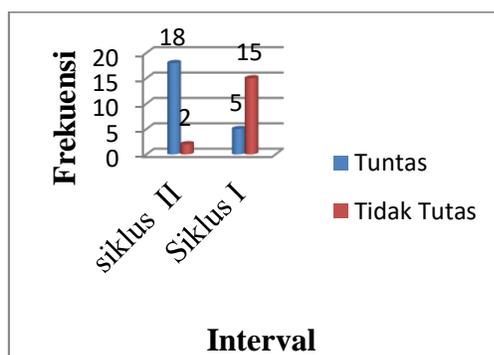
Gambar 4.8 Diagram perbandingan kategori hasil belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Information Search* pada siklus I terdapat 2 siswa atau 10%, pada siklus II terdapat 11 siswa atau 55% berada pada kategori sangat tinggi, pada siklus I 3 siswa atau 15% pada siklus II terdapat 7 siswa atau 35% berada dalam kategori tinggi, pada siklus I 8 siswa atau

40% pada siklus II terdapat 2 siswa atau 10% berada pada kategori sedang, pada siklus I 5 siswa atau 25% pada siklus II terdapat 0% berada dalam kategori rendah, pada siklus I 2 siswa atau 10% pada siklus II terdapat 0% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Information Search* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siklus I ke siklus II dengan pencapaian kategori yang sangat memuaskan pada siklus II.

Barlow (1985) mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi apabila guru dapat menerapkan teknik yang cocok dengan keadaan siswa atau lingkungan sekitar untuk bisa mendapat atau mencapai kategori yang maksimal.

b) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar kedua siklus



Gambar 4.9 Diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.9 di atas menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tuntas hanya 25% dan meningkat pada siklus II dengan kategori tuntas 90%, berarti peningkatan tingkat ketuntasan siswa ada pada siklus II.

Menurut Poerdarminta berpendapat, bahwa hasil tingkat ketuntasan siswa adalah hasil yang telah dicapai dari tindakan yang dilakukan dengan senang hati saat melakukan dan memperoleh hasil dengan jalan yang keuletan kerja.

2. Verifikasi Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik, perbandingan kategori hasil belajar dan perbandingan tingkat ketuntasan kedua siklus telah membuktikan terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus II. Ini membuktikan bahwa hipotesa yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran *Information Search* meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone dapat dinyatakan diterima.

3. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang berada pada kategori “tidak tuntas” dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Information Search*. Skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 66,25 pada siklus I dan 82,5 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone terjadi peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas 25% atau 5 siswa dan yang kategori tidak tuntas 75% atau 15 siswa dari 20 orang siswa sedangkan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas mencapai 90% atau 18 siswa dan berada pada kategori tidak tuntas 10% atau 2 siswa dari 20 orang siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan: Melalui penerapan model pembelajaran *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 5 Bone yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Dengan skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I hanya 35% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Dan skor rata-rata hasil belajar pada siklus I hanya 25% dari 20 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dari 20 siswa menunjukkan adanya peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Cahyo N. (2013). *Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta
- Hamalik Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamruni. (2012).
Strategi dan model model pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhui*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman. (2010). *Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta.
- Suprihatiningrum. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto. (2016). *Teor Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya..
- Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*.
- Sudjana Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.